

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Sidoarjo**

Berikut adalah gambaran umum wilayah kabupaten Sidoarjo menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sidoarjo.

##### **4.1.1. Keadaan Geografis Kabupaten Sidoarjo**

Kabupaten Sidoarjo adalah sebuah Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Sidoarjo merupakan salah satu penyangga utama kota Surabaya dan termasuk dalam kawasan Gerbang Kertassusila. Wilayah Kabupaten Sidoarjo berada diantara dua sungai, sehingga terkenal dengan sebutan kota “Delta”. Pada 1859, berdasarkan keputusan Pemerintah Hindia Belanda No. 9/1859 tanggal 31 Januari 1859 Staatsblad No.6, daerah Kabupaten Surabaya dibagi menjadi dua bagian, yaitu Kabupaten Surabaya dan Sidokare. Pada tanggal 28 Mei 1859, nama Kabupaten Sidokare yang memiliki konotasi yang kurang bagus diubah menjadi Kabupaten Sidoarjo.

Kabupaten Sidoarjo terletak antara 112,5 – 112,9 derajat bujur timur dan 7,3 – 7,5 derajat lintang selatan. Luas wilayah 714.243 Km<sup>2</sup>, 40,81 persennya terletak di ketinggian 3-10 m yang berada di bagian tengah dan berair tawar, 29,99 persen berketinggian 0-3 meter berada di sebelah timur dan merupakan daerah pantai dan pertambakan, 29,20 persen terletak di ketinggian 10-25 meter di bagian barat. Kabupaten Sidoarjo, sebelah utara berbatasan dengan Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik. Di sebelah timur berbatasan dengan Selat Madura, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pasuruan dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto. Letak geografis yang berada di sekitar garis khatulistiwa

membuat Kabupaten Sidoarjo mengalami dua musim, musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau berkisar antara bulan Juli sampai Oktober dan musim penghujan bulan November sampai dengan Juni.

Pembagian wilayah Kabupaten Sidoarjo dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Pembagian Wilayah Pemerintah Kabupaten Sidoarjo**

<b>No</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah Data</b>	<b>Jumlah Kelurahan</b>
1.	Sidoarjo	13	14
2.	Candi	24	-
3.	Buduran	15	-
4.	Porong	13	6
5.	Krempang	19	-
6.	Tulangan	22	-
7.	Tanggulangin	19	-
8.	Jabon	15	-
9.	Krian	19	<b>3</b>
10.	Balongsendo	20	-
11.	Tarik	20	-
12.	Prambon	20	-
13.	Wonoayu	23	-
14.	Taman	16	<b>8</b>
15.	Sukodono	198	-
16.	Gedangan	15	-
17.	Waru	17	-
18.	Sedati	16	-

Sumber: BPS Sidoarjo.

#### **4.1.2. Keadaan Topografi Kabupaten Sidoarjo**

Topografi Kabupaten Sidoarjo terdiri dari beberapa lapisan batuan. Batuan Alluvium seluas 686,89 tersebar di semua kecamatan, akan tetapi untuk lapisan

batuan Plistosen Fasien Sedimen hanya terdapat di 6 kecamatan, yaitu Kecamatan Sidoarjo, Buduran, Taman, Waru, Gedangan dan Sedati. Sedangkan lapisan tanah untuk tanah Alluvial Kelabu merata di 18 kecamatan seluas 470,18 km<sup>2</sup>. Lapisan tanah jenis As. Alluvial Klb dan Coklat Kekuningan hanya ada di 4 kecamatan, yaitu Krembung, Balongbendo, Tarik dan Prambon masing-masing 4,54; 27,95; 9,87 dan 7,33 km<sup>2</sup>. Berikut tampilan tabel 4.2 tentang letak ketinggian dari permukaan laut di Kabupaten Sidoarjo.

**Tabel 4.2**

**Letak Ketinggian dari Permukaan Laut di Kabupaten Sidoarjo**

<b>Dari Permukaan Laut</b>	<b>Keterangan</b>
0-3 Meter	Merupakan daerah pantai dan pertambakan, berada di sebelah Timur, meliputi 29,99%.
3-10 Meter	Meliputi daerah bagian Tengah yang berair tawar, mencapai 40,81%.
10-25 Meter	Terletak di daerah bagian Barat, meliputi 29,20%.

Sumber: BPS Sidoarjo

Lapisan tanah Alluvial Hidromort seluas 213,61 km<sup>2</sup> menyebar di 8 kecamatan, yaitu Kecamatan Sidoarjo, Buduran, Candi, Porong, Tanggulangin, Jabon, Waru dan Sedati. Adapun lapisan tanah kelabu tua seluas 8,71 km<sup>2</sup> ada di 2 kecamatan, yaitu Kecamatan Buduran dan Gedangan. Lokasi penakar hujan ada di 30 titik yang berbeda, tersebar pada 18 kecamatan di Sidoarjo mencatat rata-rata curah hujan tertinggi pada bulan Februari dan terendah di bulan Juni. Kelembaban, tekanan dan

suhu udara di Bandara Juanda dan sekitarnya cenderung stabil sepanjang bulan, tetapi arah dan kecepatan angin cukup fluktuatif pada tiap bulannya.

#### 4.1.3. Keadaan Penduduk dan Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo

Data kependudukan, utamanya diperoleh melalui Sensus Penduduk, Registrasi Penduduk dan Survei Kependudukan. Sensus penduduk terakhir dilaksanakan tahun 2010. Jumlah penduduk tercatat sebanyak 1.945.252 jiwa. Terjadi kenaikan sebesar 382.237 jiwa atau 24,45% dari hasil sensus penduduk tahun 2000. Jumlah penduduk terbesar di Kecamatan Waru, diikuti Kecamatan Taman dan Kecamatan Sidoarjo. Kecamatan Jabon merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk paling kecil diikuti Kecamatan Krembung. Sex Ratio penduduk hasil Sensus Penduduk 2010 sebesar 101,05%. Hal ini berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada perempuan.

Pada sisi yang lain, data proyeksi penduduk dari data BPS Sidoarjo mencatat bahwa penduduk yang ada di Kabupaten Sidoarjo tahun 2014 sebanyak 2.083.294 jiwa. Penduduk yang tercakup disini adalah penduduk yang tinggal di Kabupaten Sidoarjo, tidak melihat identitas kependudukannya. Berikut dapat dilihat pada tabel 4.3 daftar penduduk Kabupaten Sidoarjo tahun 2010-2016.

**Tabel 4.3**

#### **Penduduk Kabupaten Sidoarjo pada Tahun 2010-2016**

<b>Uraian</b>	<b>Tahun 2010</b>	<b>Tahun 2016</b>
Pria	749.669	1.072.633
Wanita	765.081	1.054.410
Jumlah Penduduk	1.514.750	2.127.043
Pertumbuhan Penduduk (%)	1%	2%

Sumber: BPS Sidoarjo

Tabel 4.4 berikut adalah daftar sensus penduduk Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2010.

**Tabel 4.4**

**Penduduk Kabupaten Sidoarjo Hasil Sensus Tahun 2010**

<b>Uraian</b>	<b>Tahun 2010</b>	<b>Tahun 2016</b>
Pencarian Kerja	10.163	8.454
Penempatan Kerja	1.591	4.417
Penghapusan Pencarian Kerja	6.378	318
Permintaan Lowongan	6.338	88.090
Penghapusan Lowongan	3.370	6.711

Sumber: BPS Sidoarjo

Pada tahun 2014 jumlah pencarian kerja di Kabupaten Sidoarjo sebesar 8.454 orang, sedangkan pada tahun 2007 sebesar 10.163 orang. Untuk jumlah pencari kerja yang tersedia pada tahun 2007 sebesar 10.163 orang. Dengan demikian masih terdapat kesenjangan antara jumlah lowongan pekerjaan yang sebesar 6.338, berbeda pada tahun 2014 jumlah lowongan pekerjaan yang lebih banyak yaitu sebesar 88.090 dibanding dengan jumlah pencari kerja sebanyak 8.454 orang.

#### **4.1.4. Kondisi Pemerintahan dan Perindustrian**

##### **4.1.4.1. Pemerintahan**

Kabupaten Sidoarjo yang merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur, mempunyai sistem pemerintahan yang samadengan kabupaten/ kota lainnya. Unit pemerintahan yang di koordinir oleh pemerintah kabupaten secara langsung adalah kecamatan-kecamatan. Masing-masing kecamatan terdiri dari beberapa desa/



Jumlah tenaga kerja pada sektor industri mencapai 164.650 orang yang mengisi formasi di perusahaan sesuai dengan keahliannya. Dari 18 kecamatan di Kabupaten Sidoarjo, Kecamatan Waru memiliki jumlah tenaga kerja yang paling banyak, yaitu 17,0% diikuti Kecamatan Gedangan sebanyak 13,5%. Perusahaan di bidang makanan dan minuman menjadi primadona di Kabupaten Sidoarjo. Ada 249 perusahaan makanan dan minuman yang jumlahnya meningkat dari tahun sebelumnya. Jumlah tenaga kerja yang terserap oleh industri di kategori ini sebanyak 35.678 orang. Perusahaan kulit, barang dari kulit dan alas kaki merupakan industri dengan penyerapan tenaga kerja terbanyak kedua yaitu sejumlah 24.689 orang, diikuti oleh kategori industri karet, barang dari karet dan plastik dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 17.831 orang.

#### **4.2. Gambaran Umum tentang Industri Kecil dan Menengah**

Industri kecil dan menengah (IKM) adalah industri yang memiliki skala industri kecil dan menengah. Menurut Peraturan Kementerian Perindustrian No. 64 tahun 2016, industri kecil adalah industri yang memiliki karyawan maksimal 19 orang, memiliki nilai investasi kurang dari 1 milyar rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Sedangkan yang dimaksud industri menengah adalah industri yang memiliki karyawan maksimal 19 orang dan nilai investasi minimal 1 milyar rupiah atau memiliki karyawan 20 orang dan nilai investasi maksimal 15 milyar rupiah.

Industri kecil dan menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

Sebagai salah satu pilar utama ekonomi nasional, IKM harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat tersebut, yang diwujudkan melalui pemberdayaan IKM. Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukakan pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap IKM sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Adapun prinsip pemberdayaan IKM, meliputi:

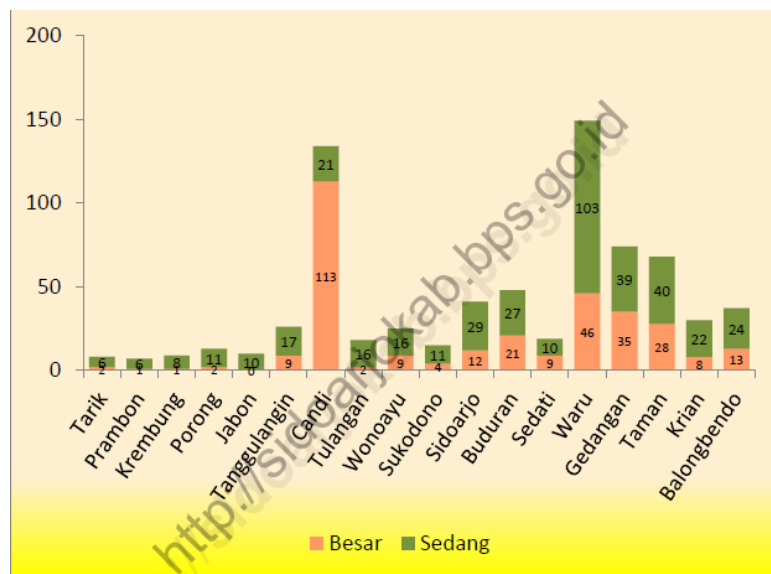
1. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan dan kewirausahaan IKM untuk berkarya dengan prakarsa sendiri.
2. Perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel dan berkeadilan.
3. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi IKM.
4. Peningkatan daya saing IKM dan penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian secara terpadu.

Industri kecil dan menengah (IKM) memiliki peranan yang sangat vital didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara berkembang seperti Indonesia tetapi juga di Negara-negara maju. Di Indonesia peranan IKM memiliki daya tahan tinggi untuk menopang perekonomian negara, bahkan saat terjadi krisis global. Pada tahun 2016 terdapat 55,2 juta usaha kecil-menengah yang tersebar di Indonesia. Sedangkan jumlah IKM di Jatim mencapai 6.825.931 usaha. Komposisinya, IKM yang bergerak di sektor pertanian sebesar 60,25 persen dengan jumlah unit usaha sebanyak 4.112.443 usaha, dan sektor non pertanian sebesar 39,75 persen dengan jumlah unit usaha sebanyak 2.713.488 usaha. Di Jawa Timur sendiri terdapat kota – kota industri IKM seperti kota Jember, Banyuwangi, Malang, Mojokerto, Sidoarjo, dan Surabaya. Kota Sidoarjo merupakan kota pendukung bagi perekonomian kota Surabaya dan mempunyai fungsi sangat vital. Banyak industri



besar berdiri di kota Sidoarjo dan kota Sidoarjo sudah ikut menjadi bagian dari industri berskala besar serta dicanangkan sebagai kota IKM Indonesia hal tersebut tidak terlepas dari jumlah usaha yang mencapai 171.264 dan terbagi menjadi usaha besar 16.000 usaha, usaha mikro 154.891, usaha kecil menengah sebanyak 154 usaha, 82 sentra industri yang tumbuh dan 11 kampung usaha. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo memiliki program pengembangan sentra-sentra IKM sebagai kampung-kampung wisata industri dengan tujuan untuk peluang investasi dan usaha berbasis potensi perekonomian rakyat. Potensi Industri Kecil dan Menengah (IKM) Kabupaten Sidoarjo tersebar di berbagai wilayah. Pada grafik 4.1 berikut merupakan jumlah perusahaan industri besar dan sedang di Kabupaten Sidoarjo di tahun 2016.

**Gambar 4.1.**  
**Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kabupaten Sidoarjo di Tahun 2016**



Sumber: Badan Pusat Statistik Sidoarjo

Industri yang paling menonjol di kabupaten Sidoarjo adalah industri sepatu dan sandal yang berada di Kecamatan waru, karena di daerah itu terdapat industri pengrajin sandal dan sepatu. Jumlah pengerajin sepatu dan sandal di Kabupaten Sidoarjo merupakan yang paling banyak dibandingkan usaha yang lainnya, seperti batik jetis, tas, koper, dan logam. Industri sepatu di Sidoarjo menguasai tiga wilayah yaitu Gedangan, Krian dan Wedoro. Wedoro merupakan kawasan industri kecil yang memproduksi sandal dan sepatu dengan berbahan dasar spons dan kulit yang dibuat dengan mesin-mesin sederhana. Para pengerajin hampir tersebar di wilayah Wedoro serta desa sekitarnya seperti Kepuh Kiriman, Brebek, Wadung Asri, Ngingas, Tropodo, dan Janti. Geliat industri di Wedoro dimulai sejak tahun 1978, kerajinan sepatu dan sandal di tempat ini berlangsung lama dan ditandai dengan peningkatan jumlah pengerajin dan produksi. Pada awal tahun 2000 jumlah gerai pada sentra ini menurut asosiasi pengrajin sepatu dan sandal Wedoro mencapai 210 gerai dengan 600 perajin dan seorang pengerajin mampu memproduksi 100 kodi sepatu perminggunya. Berbeda dengan dulu, kini sentra industri Wedoro seperti mati suri. Jumlah gerai dan pengerajin hanya sekitar 10 persen saja yang masih bertahan. Meskipun sebagian besar toko dan showroom mati namun sebagian pengerajin masih memproduksi hanya saja berfokus pada grosir dengan pasar kota-kota di Jawa Timur, Jawa Tengah sampai luar pulau. Terdapat harapan bagi pengerajin untuk mengembalikan kawasan sentra industri sepatu Wedoro seperti dulu dimana banyak rombongan yang datang dengan bus bus besar untuk berbelanja. Berdasarkan akan hal tersebut, perlu adanya dukungan penataan dan terobosan yang mampu menghidupkan kembali sentra industri sepatu dan sandal wedoro ini. Diharapkan dengan dengan penataan ini mampu menghidupkan kembali potensi sentra industri dan memberikan objek wisata khusus belanja bagi kota Sidoarjo. Selain itu guna mendukung misi kota Sidoarjo dalam Menumbuh kembangkan potensi sektor industri, perdagangan, pariwisata, pertanian, perikanan, IKM dan Koperasi secara optimal yang berwawasan lingkungan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.

### **4.3. Deskripsi Hasil Penelitian**

Data yang didapat bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan maupun tidak antara Jumlah Unit Usaha, Nilai Investasi dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Sidoarjo.

Data yang di dapat dalam penelitian ini berasal dari instansi-instansi dan internet yang dibutuhkan penelitian ini diambil secara time series tahunan menurut tahun kalender selama 5 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang mencakup wilayah Kabupaten Sidoarjo.

Data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Yaitu penyajian data dalam bentuk kuantitatif jumlah, dituangkan untuk menerangkan kejelasan dari angka-angka atau membandingkan dari berbagai gambaran baru, kemudian dijelaskan kembali dalam bentuk uraian.

Penelitian ini mengambil populasi data secara keseluruhan Industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo, dengan karakteristik segala jenis industri kecil dan menengah sesuai dengan yang di produksi. Penelitian ini menggunakan sampel sebuah industri kerajinan kulit, sandal dan sepatu yang ada di Kabupaten Sidoarjo.

#### **4.3.1. Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja**

Tabel 4.5 berikut ini menunjukkan perkembangan tenaga kerja yang terserap pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Sidoarjo.

**Tabel 4.5****Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Sidoarjo pada Tahun 2014-2018 (Orang)**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Tenaga Kerja</b>
2014	155.364
2015	126.312
2016	120.857
2017	167.085
2018	164.605

Sumber: BPS Sidoarjo

Perkembangan jumlah tenaga kerja pada tahun 2014 dapat diserap oleh sektor industri kecil dan menengah sebesar 155.364 orang tenaga kerja. Pada tahun 2015 jumlah tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo sebesar 126.312 orang tenaga kerja. Kemudian pada tahun 2016 jumlah tenaga kerja yang terserap sebesar 120.857 orang tenaga kerja. Pada tahun 2017 jumlah tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo sebesar 167.085 orang. Dan sampai pada tahun 2018 tenaga kerja yang terserap oleh industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo sebanyak 164.605 orang. Namun pada tahun 2018 ini sempat mengalami penurunan sebanyak 2.480 tenaga kerja yang terserap dengan presentase 24,8%.

Pada tahun 2014 sampai tahun 2016 sempat juga mengalami penurunan penyerapan tenaga kerja di sektor industri kecil dan menengah Kabupaten Sidoarjo yaitu sebesar 5,81%. Dan mengalami kenaikan penyerapan tenaga kerja lagi pada tahun 2017 mencapai sebesar 46.228 orang dengan presentase sebesar 462,28%.

### 4.3.2. Perkembangan Jumlah Unit Usaha

Tabel 4.6 dibawah ini menunjukkan perkembangan jumlah unit usaha pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Sidoarjo.

**Tabel 4.6.**

**Perkembangan Jumlah Unit Usaha pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Sidoarjo pada Tahun 2014-2018 (Unit)**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Unit Usaha</b>
2014	657 Unit
2015	965 Unit
2016	631 Unit
2017	976 Unit
2018	961 Unit

Sumber: BPS Sidoarjo

Perkembangan jumlah unit usaha pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo sempat mengalami peningkatan dan penurunan, itu dapat dilihat dari Tabel 4.6. Pada tahun 2014 jumlah unit usaha pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo mencapai 657 unit usaha. Peningkatan jumlah unit usaha pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2015 bertambah sebesar sebesar 308 unit usaha dan mencapai 965 unit usaha namun penurunan jumlah unit usaha terjadi pada tahun 2016 yaitu sebanyak 334 unit usaha dan menjadi 631 unit usaha saja. Tetapi mengalami kenaikan kembali dengan secara tinggi di tahun 2017 sebanyak 345 unit usaha yang terbangun dengan mencapai angka 976 jumlah unit usaha. Namun penurunan terjadi lagi tetapi tidak terlalu banyak yaitu di tahun 2018 sebanyak 15 unit usaha saja dan menjadi 961 jumlah unit usaha tersisa.

### 4.3.3. Perkembangan Nilai Investasi

Tabel 4.7 dibawah ini menunjukkan perkembangan nilai investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo.

**Tabel 4.7**

**Perkembangan Nilai Investasi pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Sidoarjo pada Tahun 2014-2018 (Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Upah Minimum</b>
2014	14.075.586.971.410
2015	16.633.697.294.008
2016	16.908.099.687.815
2017	17.885.626.090.815
2018	23.832.580.166.842

Sumber: BPS Sidoarjo

Tabel diatas menunjukkan jumlah nilai investasi pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo. Nilai investasi di Kabupaten Sidoarjo pun terus meningkat dari tahun ketahun. Pada tahun 2014 nilainya sebesar Rp. 14.075.586.971.410 dan pada tahun 2015 meningkat sebanyak Rp. 2.558.110.322.598 dan mencapai angka 16 triliun sampai tahun 2016. Kenaikan bertambah lagi sebanyak Rp. 977.526.403.000 di tahun 2017 menjadi Rp. 17.885.626.090.815. Yang terakhir pada tahun 2018 kenaikan semakin signifikan sampai mencapai nominal Rp. 23.832.580.166.842 dan nominal ini naik sebanyak Rp. 5.946.954.076.027 dari tahun sebelumnya.

### 4.3.4. Perkembangan Upah Minimum

Tabel 4.8 dibawah ini menunjukkan perkembangan upah minimum di Kabupaten Sidoarjo.

**Tabel 4.8****Perkembangan Upah Minimum di Kabupaten Sidoarjo pada Tahun 2014-2018 (Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Upah Minimum</b>
2014	2.190.000
2015	2.705.000
2016	3.040.000
2017	3.290.800
2018	3.577.402

Sumber: BPS Sidoarjo

Tabel diatas dapat menunjukkan upah di Kabupaten Sidoarjo pada sektor industri dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 sebesar Rp. 2.190.000 dan di tahun 2015 naik 5,15% mencapai Rp. 2.705.000. Kemudian di tahun 2016 mencapai nominal Rp. 3.040.000 dan terus meningkat sampai pada tahun 2018 dengan presentase 5,378% dengan nominal Rp. 3.577.402.

#### **4.4. Analisis Data**

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi maka metode yang digunakan untuk menganalisa seperti yang telah ditetapkan pada bab terdahulu adalah metode regresi linear berganda, dengan data time series. Maka data yang terkumpul dari hasil penelitian kemudian di olah dan di analisis yang sesuai akan menentukan keputusan pengujian hipotesis.

##### **4.4.1. Hasil Perhitungan Koefisien Regresi Linear Berganda**

Berdasarkan hasil perhitungan pengolahan data dengan menggunakan SPSS 0.16,

(Statistical Program for Social Science), maka cara dapat perhitungan koefisien regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 99204,287 + 34,697 X_1 + 0,003 X_2 - 0,01X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$b_0 = \text{Konstanta sebesar } 99.204,287$$

Menunjukkan besarnya pengaruh berbagai faktor terhadap jumlah tenaga kerja. Artinya bila variable bebas sama dengan nol, berarti di prediksikan ada peningkatan jumlah tenaga kerja sebesar 99.204,287 orang.

$$b_1 = \text{Koefisien regresi untuk } X_1 = 34,697 X_1$$

Menunjukkan besarnya pengaruh variable jumlah unit usaha ( $X_1$ ) meningkat satu satuan, maka di prediksikan jumlah tenaga kerja akan meningkat sebesar 34,697 orang, sedang asumsi variable lain konstan.

$$b_2 = \text{Koefisien regresi untuk } X_2 = 0,003 X_2$$

Menunjukkan besarnya pengaruh variable nilai investasi ( $X_2$ ) terhadap jumlah tenaga kerja. Artinya apabila variable investasi naik satu satuan, maka di prediksi jumlah tenaga kerja akan naik sebesar 0.003, sedang asumsi variable lain adalah konstan.

$$b_3 = \text{Koefisien regresi untuk } X_3 = -0,01X_3$$

Menunjukkan besarnya pengaruh variable upah minimum ( $X_3$ ) terhadap jumlah tenaga kerja, artinya apabila variable upah minimum meningkat satu satuan, maka di prediksikan jumlah



tenaga kerja menurun sebesar -0,01 orang, sedang asumsi bahwa variable lain adalah konstan.

#### 4.5. Pengujian Hipotesis

Setelah melihat pada hasil pengolahan data secara SPSS yang terlampir di lampiran, maka cara untuk mengetahui variable Jumlah Unit Usaha, Nilai Investasi dan Upah Minimum berpengaruh secara Simultan (Uji F) dan Parsial terhadap penyerapan tenaga kerja bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut:

##### 4.5.1. Hasil Signifikansi Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variable independen secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap variable dependen. Dalam hal ini apakah variable jumlah unit usaha, nilai investasi dan upah minimum secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan Uji F sesuai dengan hasil perhitungan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Perhitungan Uji F (Variabel Bebas Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja)**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.921E9	3	1.640E9	5.156	.003 <sup>a</sup>
	Residual	1.781E10	56	3.181E8		
	Total	2.274E10	59			

a. Predictors: (Constant), upah minimum, jumlah unit, investasi

b. Dependent Variable: tenaga kerja

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil perhitungan yang diperoleh adalah nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,156 dengan signifikan 0,003. Nilai  $F_{tabel}$  dengan  $df_1 = k-1 = 3$ ,  $df_2 = n-k = 56$ . Maka diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,77 dan signifikan yang digunakan sebesar 0,1. Hal ini berarti  $F_{hitung} (5,156) < F_{tabel} 2,77$  dan signifikan yaitu  $0,003 < 0,1$ . Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh dan signifikan antara variable jumlah unit usaha, nilai investasi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah yang ada di Kabupaten Sidoarjo.

#### 4.5.2. Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh dan masing-masing variable independen yaitu terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo. Pengujian t ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Dengan signifikan  $\alpha = 0,1$  nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df = n-1 = 60-1 = 59$ , diperoleh  $t_{tabel} = 0,01$  maka besar nilai  $t_{tabel}$  adalah 2,391. Berdasarkan Uji t sesuai dengan hasil perhitungan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	99204.287	15273.639		6.495	.000
jumlah unit	34.697	17.835	.283	1.945	.057
investasi	.003	.002	.458	1.800	.077
upah minimum	-.010	.010	-.256	-1.016	.314

a. Dependent Variable: tenaga kerja

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

### 1. Jumlah Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, di dapatkan nilai  $t_{hitung}$  jumlah unit usaha sebesar 1,945 dengan tingkat signifikan 0,057. Ini berarti nilai signifikan sebesar  $0,057 > 0,1$ . Dan  $t_{hitung}$  pertumbuhan sektor industri sebesar  $1,945 < t_{tabel} 2,391$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerjapada industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo.

### 2. Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, di dapatkan nilai  $t_{hitung}$  nilai investasi sebesar 1,800 dengan tingkat signifikan 0,077. Ini berarti nilai signifikan sebesar  $1,800 < 0,1$ . Dan  $t_{hitung}$  investasi sebesar  $1,800 < t_{tabel} 2,391$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Maka investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo.

### 3. Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, di dapatkan nilai  $t_{hitung}$  upah minimum sebesar - 1,016 dengan tingkat signifikan 0,314. Ini berarti nilai signifikan sebesar  $-1,016 > 0,1$ . Dan  $t_{hitung}$  upah minimum sebesar  $-1,016 < t_{tabel} 2,391$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Maka upah minimum berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo. Nilai – (minus) menunjukkan hubungan bellawanan yang berarti jika upah minimum semakin meningkat menyebabkan penyerapan tenaga kerja menjadi menurun.

### 4.5.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat keakuratan hubungan antar variable independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan  $r^2$  sesuai dengan hasil perhitungan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.11 di halaman selanjutnya menggunakan program SPSS 16.0:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.465 <sup>a</sup>	.216	.174	17.836,05171

a. Predictors: (Constant), upah minimum, jumlah unit, investasi

Hasil estimasi yang diperoleh dari tabel 4.11 diperoleh nilai  $r^2$  adalah sebesar 0,216 yang berarti, tingkat penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo dijelaskan oleh variasi variable jumlah unit usaha, nilai investasi dan upah minimum sebesar 21% dan sisanya dijelaskan oleh variable lain yaitu sebesar 79%.

### 4.6. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian adalah, pemikiran original seorang peneliti untuk memberikan penjelasan dan interpretasi atas hasil penelitian yang telah di analisis guna menjawab pertanyaan penelitiannya. Berikut adalah pembahasan dari ketiga

variable independen (Jumlah Unit Usaha  $X_1$ , Nilai Investasi  $X_2$ , Upah Minimum  $X_3$ ) yang berpengaruh terhadap variable dependen Penyerapan Tenaga Kerja (Y).

#### **4.6.1. Jumlah Unit Usaha berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas Jumlah Unit Usaha ( $X_1$ ), yang berkontribusi secara parsial terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Pada penelitian ini, variabel Unit Usaha berpengaruh secara parsial terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di uji melalui uji t yang menunjukkan nilai signifikan 0,057 lebih kecil dari 0,1 yang berarti bahwa ada pengaruh secara signifikan variabel Jumlah Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini berbunyi “Variabel Jumlah Unit Usaha secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Sidoarjo” dinyatakan terbukti.

Pengaruh antara variabel Jumlah Unit Usaha dengan Penyerapan Tenaga Kerja adalah positif, yang menunjukkan adanya hubungan. Di artikan bahwa semakin tinggi atau semakin banyaknya Jumlah Unit Usaha yang di adakan maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian inisejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Tri Wahyu Rejeki (2004), penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah unit usaha. Hubungan antara jumlah unit usaha dengan jumlah tenaga kerja adalah positif. Sehingga dari penjelasan teori dan pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja disektor industri kecil dan menengah tahun 2014- 2018.

#### **4.6.2. Nilai Investasi berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas Nilai Investasi ( $X_2$ ), yang berkontribusi secara parsial terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Pada

penelitian ini, variabel Nilai Investasi berpengaruh secara parsial terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di uji melalui uji t yang menunjukkan nilai signifikan 1,800 lebih kecil dari 0,1 yang berarti bahwa ada pengaruh secara signifikan variabel Nilai Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian ini berbunyi “Variabel Nilai Investasi secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Sidoarjo” dinyatakan terbukti. Pengaruh antara variabel Nilai Investasi dengan Penyerapan Tenaga Kerja adalah positif, yang menunjukkan adanya hubungan. Diartikan bahwa semakin tinggi atau semakin banyaknya Nilai Investasi yang didapatkan maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Basuki Pujoalwanto yang menyebutkan bahwa tingkat investasi yang tinggi akan meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya berujung pada pembukaan lapangan kerja baru. Dengan begitu, tingkat pengangguran bisa direduksi dan pendapatan masyarakat pun meningkat. Kemudian yang kedua yaitu menurut Sonny Sumarsono yang menyebutkan bahwa permintaan total masyarakat merupakan dasar untuk diadakannya kegiatan investasi. Pengeluaran investasi memberikan peluang untuk tumbuhnya kesempatan kerja.

Hubungan antara Nilai Investasi dengan jumlah tenaga kerja adalah positif. Sehingga dari penjelasan teori dan pengaruh Nilai Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja disektor industri kecil dan menengah tahun 2014- 2018.

#### **4.6.3. Upah Minimum berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Hasil penelitian diketahui nilai signifikan untuk variabel Upah Minimum ( $X_3$ ) sebesar -1,016 lebih besar dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,1 maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

Sehingga variabel Upah Minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan uji t diperoleh keterangan bahwa variabel Upah Minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dengan demikian hipotesis ketiga penelitian ini berbunyi “Variabel Upah Minimum secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Sidoarjo” dinyatakan terbukti. Hal ini di karenakan nilai – (minus) menunjukkan hubungan berlawanan yang berarti jika upah minimum semakin meningkat menyebabkan penyerapan tenaga kerja menjadi menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang di kemukakan oleh (Payaman J. Simanjuntak, 2002), Kenaikan tingkat upah akan diikuti oleh turunnya tenaga kerja yang diminta, yang berarti akan menyebabkan bertambahnya jumlah pengangguran. Demikian pula sebaliknya, dengan turunnya tingkat upah maka akan diikuti oleh meningkatnya kesempatan kerja, sehingga akan di katakan bahwa kesempatan kerja mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat upah. Kenaikan tingkat upah yang disertai oleh penambahan tenaga kerja hanya akan terjadi bila suatu perusahaan mampu meningkatkan harga jual barang.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan diatas serta hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan program SPSS 16.0 diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,156 dengan signifikan 0,003. Nilai  $F_{tabel}$  dengan  $df_1 = k-1 = 3$ ,  $df_2 = n-k = 56$ . Maka diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,77 dan signifikan yang digunakan sebesar 0,1. Hal ini berarti  $F_{hitung} (5,156) < F_{tabel} 2,77$  dan signifikan yaitu  $0,003 < 0,1$ . Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh dan signifikan antara variable jumlah unit usaha, nilai investasi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah yang ada di Kabupaten Sidoarjo.

#### **4.7. Variabel yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Sidoarjo**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan diatas serta hasil perhitungan dengan menggunakan uji signifikan regresi secara parsial (uji t) yang telah dilakukan dengan program SPSS 16.0 diketahui bahwa:

1. Nilai  $t_{hitung}$  jumlah unit usaha sebesar 1,945 dengan tingkat signifikan 0,057. Ini berarti nilai signifikan sebesar  $0,057 > 0,1$ . Dan  $t_{hitung}$  pertumbuhan sektor industri sebesar  $1,945 < t_{tabel} 2,391$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini terjadi karena semakin banyaknya pelaku IKM/pelaku unit usaha kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo dapat meningkatkan pendapatan dan juga perekonomian daerah Kabupaten Sidoarjo itu sendiri, para pelaku usaha inipun mejadi mandiri dengan membuka usaha-usaha dari sekala kecil dan menengah. Dan pengaruh jumlah unit usaha yang dihasilkan ini menjadi signifikan.

2. Nilai  $t_{hitung}$  nilai investasi sebesar 1,800 dengan tingkat signifikan 0,077. Ini berarti nilai signifikan sebesar  $1,800 < 0,1$ . Dan  $t_{hitung}$  investasi sebesar  $1,800 < t_{tabel} 2,391$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Maka investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo. Nilai investasi di Kabupaten Sidoarjo bernilai besar dan mempengaruhi kenaikan potensi industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo.

3. Nilai  $t_{hitung}$  upah minimum sebesar -1,016 dengan tingkat signifikan 0,314. Ini berarti nilai signifikan sebesar  $-1,016 > 0,1$ . Dan  $t_{hitung}$  upah minimum sebesar  $-1,016 < t_{tabel} 2,391$ . Denan demikian  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Maka upah minimum



berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo. Karena hal ini bila upah minimum semakin meningkat menyebabkan penyerapan tenaga kerja menjadi menurun.

Dari ketiga hasil analisis variable jumlah unit usaha, nilai investasi dan upah minimum, variable upah minimumlah yang memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini dikarenakan jika upah minimum semakin meningkat menyebabkan penyerapan tenaga kerja menjadi menurun.

#### **4.8. Implikasi**

Penelitian ini mengimplikasikan hasil penelitian pada landasan teori sebagai berikut:

1. Jumlah Unit Usaha merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk tujuan untuk memperoleh hasil berupa keuntungan, upah, atau laba usaha. Dapat dilihat dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Unit Usaha berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini mengandung implikasi agar para masyarakat Kabupaten Sidoarjo dapat memiliki pekerjaan sendiri dan mengurangi jumlah pengangguran, dengan memiliki usaha-usaha tertentu dari industri kecil sampai menengah yang tentunya dapat meningkatkan perekonomian Kabupaten Sidoarjo.
2. Investasi adalah pengaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai investasi berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat yang dihasilkan dari investasi industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini mengandung implikasi agar pemerintah Kabupaten Sidoarjo kedepannya dapat

terus meningkatkan investasi melalui hasil-hasil produksi yang ada di Kabupaten Sidoarjo.

3. Upah Minimum merupakan suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh negative dalam penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini mengandung implikasi karena jika upah minimum semakin meningkat menyebabkan penyerapan tenaga kerja menjadi menurun.

#### **4.9. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Analisis yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Sidoarjo hanya terdiri dari tiga variable, yaitu Jumlah Unit Usaha, Nilai Investasi dan Upah Minimum sedangkan masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.
2. Data yang digunakan adalah data sekunder yang mungkin terdapat kesalahan dalam memasukkan data yang berupa angka-angka.
3. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan data time series selama 5 tahun dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo yang kurang valid dan peneliti mencari data terkait dari berbagai sumber melalui internet.